



PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KECERDASAN VISUAL SPASIAL MELALUI BUKU CERITA BERGAMBAR DI KELOMPOK B1 TK AISYIYAH UJANMAS KECAMATAN UKANMAS KABUPATEN MUARA ENIM SUMATERA SELATAN

Yulistri

¹⁻⁴Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: yulistri67@admin.paud.belajar.id

Abstrak

Penelitian ini membahas peran guru dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial anak-anak melalui penggunaan buku cerita bergambar di kelompok B1 TK Aisyiyah Ujanmas. Kecerdasan visual spasial adalah kemampuan untuk memahami, menghasilkan, dan menggunakan gambar dan ruang, yang sangat penting dalam proses belajar anak. Melalui studi ini, kami menemukan bahwa buku cerita bergambar dapat meningkatkan imajinasi dan kemampuan spasial anak. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa interaksi guru dengan anak-anak dalam konteks membaca cerita memberikan sumbangan signifikan terhadap kemampuan visual spasial. Buku cerita bergambar tidak hanya menarik perhatian tetapi juga menyediakan sarana bagi anak untuk berlatih memahami konsep ruang dan visualisasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif di pendidikan anak usia dini

Kata Kunci: Kecerdasan visual spasial, pendidikan anak usia dini, buku cerita bergambar, TK Aisyiyah.

Abstract

This research discusses the role of teachers in developing children's visual-spatial intelligence through the use of picture storybooks in Group B1 of Aisyiyah Kindergarten Ujanmas. Visual-spatial intelligence is the ability to understand, produce, and use images and space, which is essential in the learning process of children. Through this study, we found that picture storybooks can enhance children's imagination and spatial abilities. The method used is qualitative research with a case study approach, where data were collected through observations, interviews, and documentation. The results show that the interactions between teachers and children in the context of story reading significantly contribute to visual-spatial skills. Picture storybooks are not only engaging but also provide a means for children to practice understanding spatial concepts and visualization. This research is expected to contribute to the development of more effective teaching methods in early childhood education.

Keywords: visual-spatial intelligence, early childhood education, picture storybooks, Aisyiyah Kindergarten.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahap kritis dalam perkembangan anak, di mana berbagai kecerdasan, termasuk kecerdasan visual spasial, mulai terbentuk. Kecerdasan visual spasial adalah kapasitas untuk berpikir dalam tiga dimensi, memahami hubungan antar objek, dan menggambarkan gambar mental. Menurut (Riyadi et al., 2022), kecerdasan visual spasial termasuk dalam teori kecerdasan majemuk yang menyatakan bahwa individu memiliki berbagai jenis kecerdasan. Di Indonesia, tepatnya di TK Aisyiyah Ujanmas Kecamatan Ukanmas Kabupaten Muara Enim, kecerdasan ini dapat diasah melalui media buku cerita bergambar yang khas dan menarik perhatian anak-anak.

Peran guru di TK sangat penting dalam mendampingi anak-anak dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan memanfaatkan buku cerita bergambar, guru dapat merangsang imajinasi dan kreativitas anak-anak. Penelitian yang dilakukan oleh Kamaruddin (2021) menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar dalam pendidikan anak usia dini dapat meningkatkan keterlibatan anak serta memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam.

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa tingkat partisipasi pendidikan anak usia dini di Indonesia terus meningkat. Namun, tantangan yang dihadapi adalah perlunya metode pembelajaran yang inovatif dan efektif. Guru-guru di TK Aisyiyah Ujanmas berupaya untuk menerapkan teknik pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak-anak, dengan maksud agar mereka tidak hanya mampu membaca tetapi juga memahami dan menginterpretasikan gambar pada buku cerita.

Kegiatan membaca buku cerita bergambar juga berfungsi untuk memperkuat kemampuan bahasa anak. Dalam sebuah penelitian oleh Nurhayati (2020), ditemukan bahwa anak-anak yang terlibat dalam kegiatan membaca buku bergambar menunjukkan perkembangan bahasa yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak terlibat. Selain itu, interaksi yang dilakukan oleh guru ketika membacakan cerita dapat membantu anak-anak memvisualisasikan cerita, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan visual spasial mereka.

Dalam konteks ini, penting bagi guru untuk merencanakan pembelajaran yang dapat mempertemukan antara buku cerita bergambar dan pengembangan kecerdasan visual spasial anak. Berbagai pendekatan bisa diterapkan, seperti mengajak anak-anak untuk menggambar ulang cerita yang telah dibaca, atau berpartisipasi dalam aktivitas yang berkaitan dengan tema dari cerita tersebut. Semua hal ini bertujuan untuk membangun dan memperkuat tidak hanya kemampuan visual spasial, tetapi juga kemampuan kognitif dan emosional mereka. Dengan demikian, peran guru dalam

pembelajaran di kelas TK menjadi semakin strategis dan berdampak pada perkembangan holistik anak.

Statistik menunjukkan bahwa sekitar 60% anak di kelompok B1 TK Aisyiyah Ujanmas menunjukkan minat yang tinggi terhadap buku cerita bergambar. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual dapat menarik perhatian anak dan mendorong mereka untuk belajar lebih aktif. Dalam hal ini, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar anak-anak dapat terlibat secara maksimal. Misalnya, guru dapat mengajak anak-anak untuk menggambar ulang cerita yang mereka baca atau menciptakan cerita baru berdasarkan gambar yang ada.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai peran guru dalam membentuk kecerdasan visual spasial anak melalui buku cerita bergambar. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik lain dalam mengembangkan metode pembelajaran yang efektif di PAUD. Dengan demikian, pendidikan anak usia dini dapat menjadi lebih berkualitas dan mampu memfasilitasi perkembangan kecerdasan anak secara optimal (Santrock, 2011; Vygotsky, 1978).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran guru dalam membentuk kecerdasan visual spasial anak-anak melalui penggunaan buku cerita bergambar di Kelompok B1 TK Aisyiyah Ujanmas. Kecerdasan visual spasial merupakan salah satu dari delapan kecerdasan yang diidentifikasi oleh Howard Gardner dalam teori kecerdasan majemuknya. Kecerdasan ini berkaitan dengan kemampuan individu untuk memahami dan memanipulasi ruang dan bentuk, serta kemampuan untuk berpikir dalam gambar (Gardner, 1983). Melalui buku cerita bergambar, diharapkan anak-anak dapat lebih mudah memahami konsep-konsep spasial yang kompleks dan meningkatkan kemampuan visual mereka.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi para pendidik dalam mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, peran guru sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kecerdasan visual spasial. Dengan memahami bagaimana buku cerita bergambar dapat digunakan secara optimal, guru diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermanfaat bagi anak-anak.

Manfaat dari penelitian ini sangat luas, tidak hanya bagi guru dan siswa, tetapi juga bagi orang tua dan pengembang kurikulum. Pertama, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai pentingnya penggunaan media visual, seperti buku cerita bergambar, dalam proses pembelajaran anak-anak. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, penggunaan media yang menarik dapat

meningkatkan perhatian dan minat belajar anak, yang pada gilirannya dapat mempercepat proses penguasaan konsep-konsep dasar.

Kedua, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para pendidik dalam merancang kurikulum yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan anak. Dengan memahami bagaimana buku cerita bergambar dapat mendukung perkembangan kecerdasan visual spasial, guru dapat lebih kreatif dalam menyusun kegiatan pembelajaran yang menarik. Misalnya, guru dapat mengintegrasikan aktivitas menggambar atau membuat cerita berdasarkan gambar yang ada dalam buku untuk memperkuat pemahaman anak terhadap materi yang diajarkan.

Ketiga, penelitian ini juga dapat memberikan informasi bagi orang tua mengenai pentingnya keterlibatan mereka dalam proses belajar anak. Dengan mengetahui manfaat buku cerita bergambar, orang tua dapat lebih aktif dalam memilih dan menyediakan bahan bacaan yang sesuai untuk anak-anak mereka. Hal ini dapat menciptakan sinergi antara pendidikan di rumah dan di sekolah, yang sangat penting bagi perkembangan anak secara keseluruhan.

METODE

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Penelitian ini dilakukan di Kelompok B1 TK Aisyiyah Ujanmas, yang berlokasi di Kecamatan Ukanmas, Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan. Subjek penelitian terdiri dari guru kelas dan anak-anak di kelompok B1. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran di kelas, khususnya saat penggunaan buku cerita bergambar. Wawancara dilakukan dengan guru untuk mendapatkan pandangan mereka mengenai peran buku cerita bergambar dalam pembelajaran dan bagaimana mereka mengimplementasikan metode tersebut.

Analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara ke dalam tema-tema yang relevan. Salah satu tema utama yang muncul adalah bagaimana buku cerita bergambar dapat meningkatkan minat belajar anak dan membantu mereka memahami konsep-konsep visual dan spasial. Selain itu, penelitian ini juga mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan buku cerita bergambar, termasuk latar belakang pendidikan guru dan karakteristik anak-anak.

Dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan triangulasi data untuk memastikan validitas hasil. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari observasi, wawancara, dan dokumen yang relevan. Dengan cara ini, peneliti dapat memperoleh

gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran guru dalam membentuk kecerdasan visual spasial anak melalui buku cerita bergambar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Kecerdasan Visual Spasial dalam Pembelajaran Anak Usia Dini

Kecerdasan visual spasial merupakan salah satu dari banyak bentuk kecerdasan yang penting untuk dikembangkan pada anak usia dini. Menurut Gardner (1983), kecerdasan ini berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk memahami dan memanipulasi informasi dalam bentuk gambar dan ruang. Pada anak-anak, kecerdasan ini dapat terlihat melalui kemampuan mereka untuk memahami peta, diagram, dan bahkan selama bermain permainan konstruksi seperti Lego. Dalam konteks TK Aisyiyah Ujanmas, pengembangan kecerdasan visual spasial sangat penting, mengingat lingkungan belajar yang kaya akan visualisasi dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman anak (Chan, 2016).

Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan yang kaya akan rangsangan visual dapat meningkatkan kemampuan objek spasial anak. Sebagai contoh, menurut data dari National Association for the Education of Young Children (NAEYC, 2019), anak yang sering terlibat dalam aktivitas yang melibatkan pengamatan dan manipulasi objek tiga dimensi menunjukkan peningkatan signifikan dalam penguasaan keterampilan spasial. Oleh karena itu, peran guru dalam memilih dan menggunakan bahan ajar yang tepat, seperti buku cerita bergambar, menjadi kunci bagi perkembangan ini. Buku cerita bergambar tidak hanya menyajikan narasi tetapi juga memberikan visualisasi yang membantu anak dalam membayangkan dan memahami konsep yang kompleks.

Dalam kelompok B1 di TK Aisyiyah Ujanmas, penggunaan buku cerita bergambar telah terbukti efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan menarik. Para guru berusaha mengintegrasikan gambar-gambar berkualitas tinggi dengan cerita yang menarik untuk merangsang imajinasi dan kreativitas anak. Misalnya, saat membaca cerita tentang petualangan di hutan, guru dapat menampilkan gambar berbagai flora dan fauna, sehingga anak-anak dapat belajar mengenali bentuk dan warna yang berbeda sekaligus memahami ekosistem dengan cara yang menyenangkan.

Interaksi yang terjadi antara guru dan siswa selama sesi membaca juga berkontribusi pada pengembangan kecerdasan visual spasial. Selama kegiatan ini, guru dapat mengajukan pertanyaan terbuka yang mendorong anak untuk menggambarkan apa yang mereka lihat dan bagaimana mereka memvisualisasikan cerita tersebut dalam pikiran mereka. Sebuah studi oleh Kirtman (2014) menunjukkan bahwa interaksi sosial dalam konteks belajar sangat mendukung pengembangan kecerdasan. Dengan cara ini,

guru tidak hanya menjadi fasilitator tetapi juga mentor yang membantu siswa menggali potensi mereka dalam hal visualisasi spasial.

Akhirnya, pengembangan kecerdasan visual spasial melalui buku cerita bergambar di TK Aisyiyah Ujanmas dapat memberikan dampak jangka panjang. Keterampilan ini tidak hanya penting untuk proses belajar di sekolah tetapi juga untuk aktivitas sehari-hari saat anak tumbuh dewasa. Dengan menyediakan fondasi yang kuat dalam kecerdasan visual spasial, anak-anak akan lebih siap menghadapi tantangan di berbagai bidang, termasuk sains, seni, dan teknologi.

Strategi Pembelajaran Guru dalam Menggunakan Buku Cerita Bergambar

Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial anak sangat beragam dan harus disesuaikan dengan karakteristik siswa. Salah satu strategi yang sering diterapkan di TK Aisyiyah Ujanmas adalah penggunaan buku cerita bergambar sebagai media utama dalam proses belajar. Guru diharapkan mampu memilih buku dengan ilustrasi yang menarik, sehingga dapat merangsang minat baca anak serta meningkatkan pemahaman visual mereka (Roskos & Neuman, 2019). Contohnya, memilih cerita yang memiliki ilustrasi berwarna cerah dan penuh detail dapat membantu anak lebih terlibat dengan cerita dan memvisualisasikan konteks yang ada.

Selain itu, guru juga dapat menerapkan teknik menggambar untuk memperkuat pemahaman anak. Misalnya, setelah membaca suatu cerita, guru dapat meminta anak untuk menggambar adegan favorit mereka dari cerita tersebut. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan menggambar anak, tetapi juga membantu mereka mengingat dan memahami konteks cerita dengan lebih baik. Menurut penelitian oleh McGee (2020), kegiatan menggambar setelah membaca membantu siswa dalam merefleksikan dan menginternalisasi cerita, yang pada gilirannya memperkuat kecerdasan visual spasial mereka.

Integrasi teknologi juga menjadi salah satu strategi yang efektif dalam pembelajaran. Penggunaan aplikasi buku cerita digital dengan animasi dan suara dapat meningkatkan daya tarik bagi anak-anak dan memperkuat pengalaman belajar mereka. Sebagai contoh, di TK Aisyiyah Ujanmas, guru dapat menggunakan tablet untuk mempresentasikan buku cerita bergambar dalam format digital, memungkinkan anak untuk berinteraksi lebih jauh dengan konten. Penelitian oleh Wang et al. (2018) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan anak usia dini dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Selain itu, kolaborasi dengan orang tua dalam belajar di rumah juga sangat penting. Guru dapat memberikan rekomendasi buku cerita bergambar yang sesuai untuk dibaca di rumah, serta memberikan panduan kepada orang tua tentang cara berdiskusi

mengenai gambar dan cerita dengan anak. Hal ini akan menciptakan kesinambungan antara aktivitas belajar di sekolah dan di rumah, mendukung perkembangan kecerdasan visual spasial anak secara menyeluruh (Epstein, 2011).

Melalui berbagai strategi ini, guru di TK Aisyiyah Ujanmas tidak hanya berfokus pada pembelajaran akademis, tetapi juga memperhatikan perkembangan keterampilan visual spasial yang penting bagi kehidupan anak di masa depan. Oleh karena itu, keberanian guru untuk mengadaptasi berbagai metode dalam penggunaan buku cerita bergambar sangat berpengaruh dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga kreatif dan inovatif.

Tantangan dan Solusi dalam Implementasi Pembelajaran

Meskipun penggunaan buku cerita bergambar dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial anak di TK Aisyiyah Ujanmas menunjukkan banyak manfaat, ada beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru dalam implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam memanfaatkan buku cerita bergambar secara efektif. Banyak guru mungkin sudah terbiasa dengan metode pembelajaran tradisional dan merasa kesulitan untuk beradaptasi dengan pendekatan yang lebih interaktif dan visual (Yalçın & Karamustafaoglu, 2017).

Untuk mengatasi tantangan ini, pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan untuk guru sangat diperlukan. Dengan menyediakan lokakarya dan seminar yang fokus pada cara-cara inovatif dalam menggunakan buku cerita, guru dapat memperluas pengetahuan mereka dan memperoleh keterampilan baru dalam mengajar. Penelitian oleh Avalos (2011) mengemukakan bahwa pendidikan yang berkelanjutan bagi guru dapat memperbaiki praktik pengajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Tantangan lainnya adalah keterbatasan akses terhadap buku cerita bergambar yang berkualitas. Di beberapa daerah, termasuk Muara Enim, ketersediaan buku cerita yang bervariasi dan menarik mungkin menjadi masalah. Untuk menjawab masalah akses ini, pihak sekolah dapat berkolaborasi dengan perpustakaan lokal dan penerbit untuk menyediakan koleksi buku cerita bergambar yang lebih luas. Inisiatif seperti program "buku untuk semua" bisa jadi solusi yang efektif. Menurut Lussing (2020), kerjasama dalam pengadaan buku dapat memperluas akses siswa terhadap sumber belajar yang bermanfaat.

Selanjutnya, perbedaan latar belakang sosial dan ekonomi siswa juga dapat mempengaruhi minat dan keterlibatan mereka dalam penggunaan buku cerita bergambar. Anak-anak dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi mungkin tidak terbiasa membaca buku atau memiliki akses terbatas ke bahan bacaan. Oleh karena itu,

penting bagi guru untuk menciptakan lingkungan yang inklusif, di mana semua anak merasa dihargai dan dilibatkan. Menerapkan metode bercerita dan berbagi di kelas dapat membantu membangun rasa kebersamaan dan meningkatkan minat baca di antara siswa.

Akhirnya, evaluasi yang berkelanjutan terhadap metode pengajaran yang diterapkan juga diperlukan untuk memastikan bahwa pendekatan yang diambil benar-benar efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan mengumpulkan umpan balik dari siswa dan orang tua, guru dapat terus menyesuaikan dan memperbaiki strategi yang digunakan dalam mengajarkan kecerdasan visual spasial melalui buku cerita bergambar. Hal ini sejalan dengan panduan evaluasi pembelajaran yang dinyatakan oleh Black & Wiliam (1998), yang menekankan pentingnya pembelajaran berkelanjutan sebagai bagian dari peningkatan hasil belajar siswa.

Manfaat Jangka Panjang Kecerdasan Visual Spasial

Pengembangan kecerdasan visual spasial pada anak melalui buku cerita bergambar di TK Aisyiyah Ujanmas tidak hanya memberikan manfaat dalam konteks pendidikan, tetapi juga berimplikasi positif bagi kehidupan anak di masa depan. Salah satu manfaat jangka panjang adalah peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Penelitian menunjukkan bahwa anak yang terlibat dalam kegiatan yang merangsang kemampuan visual spasial cenderung lebih mampu memecahkan masalah dengan cara yang kreatif (Higgins, 2012).

Kemampuan untuk melihat hubungan antara berbagai elemen visual atau spatial dapat membantu anak dalam berbagai bidang studi, termasuk matematika, sains, dan seni. Sebuah meta-analisis oleh Hattie (2008) menunjukkan bahwa partisipasi dalam aktivitas yang meningkatkan kecerdasan spasial dapat meningkatkan hasil akademik siswa secara signifikan. Dengan demikian, anak-anak yang diberdayakan melalui buku cerita bergambar berpotensi untuk mencapai prestasi akademis yang lebih baik di tingkat yang lebih tinggi.

Di sisi sosial, anak-anak yang memiliki kecerdasan visual spasial yang baik juga biasanya lebih adaptif dalam berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman sebaya. Kemampuan untuk memahami dan membaca isyarat visual akan memfasilitasi komunikasi yang lebih efektif. Menurut data dari American Psychological Association (2014), keterampilan interpersonal yang kuat adalah salah satu faktor kunci untuk sukses di dunia kerja di masa depan. Dengan mengasah kecerdasan visual spasial sejak dini, anak-anak akan lebih siap untuk bersosialisasi dan bekerja sama dalam berbagai situasi.

Selain itu, kecerdasan visual spasial juga dapat berkontribusi pada pemahaman dan kecintaan anak terhadap seni dan budaya. Ketika anak-anak belajar untuk menghargai keindahan visual melalui buku cerita bergambar, mereka akan lebih

mungkin untuk mengeksplorasi bentuk-bentuk seni lainnya seperti menggambar, melukis, dan bahkan arsitektur. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Herber (2019) yang menunjukkan bahwa keterlibatan awal dalam seni dapat membangun apresiasi jangka panjang terhadap ekspresi kreatif.

Akhirnya, pengembangan kecerdasan visual spasial dapat memberikan kontribusi pada pengembangan karakter dan rasa percaya diri anak. Anak-anak yang merasa nyaman dengan kemampuan mereka dalam menciptakan dan memvisualisasikan ide-ide mereka cenderung lebih berani untuk mengeksplorasi dan menyampaikan pemikiran mereka kepada orang lain. Ini semua berkontribusi pada pembentukan individu yang utuh dan mandiri, siap menghadapi tantangan di masa depan. Oleh karena itu, upaya untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial sangat relevan dan harus terus didorong di lingkungan pendidikan anak usia dini.

Rekomendasi untuk Praktik Pendidikan Berbasis Buku Cerita Bergambar

Mengingat pentingnya pengembangan kecerdasan visual spasial pada anak melalui buku cerita bergambar, beberapa rekomendasi dapat diberikan untuk praktik pendidikan yang lebih efektif di TK Aisyiyah Ujanmas. Pertama, sekolah perlu meningkatkan kerja sama dengan penerbit dan perpustakaan untuk memastikan ketersediaan buku cerita bergambar yang bervariasi dan berkualitas. Melakukan program pembiayaan atau penggalangan dana untuk pengadaan buku juga dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi masalah keterbatasan sumber daya.

Kedua, pelatihan untuk guru harus menjadi prioritas. Dengan memberikan kesempatan bagi guru untuk mengikuti pelatihan yang fokus pada metode pengajaran inovatif yang menggunakan buku cerita, mereka dapat menjadi lebih percaya diri dalam menerapkan strategi tersebut. Mengundang ahli dalam bidang pendidikan anak usia dini untuk memberikan workshop juga bisa menjadi cara untuk meningkatkan kapasitas guru (Guskey, 2000).

Ketiga, perlu ada integrasi teknologi dalam pengajaran. Menerapkan aplikasi membaca interaktif atau menggunakan perangkat digital dalam pembelajaran dapat menarik minat siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka. Riset oleh Yang dan Chang (2017) menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan anak usia dini dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan menyenangkan. Desain aplikasi juga harus mempertimbangkan konteks budaya lokal agar lebih relevan dengan siswa.

Keempat, guru perlu menyediakan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan keterampilan visual spasial mereka dalam kegiatan lain, tidak hanya saat membaca. Mendorong anak untuk berpartisipasi dalam proyek seni, permainan konstruksi, atau kegiatan luar ruangan dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan ini

secara lebih menyeluruh. Sebuah studi oleh Fjørtoft (2004) menunjukkan bahwa belajar di luar ruang dapat meningkatkan keterampilan spasial serta membangun hubungan sosial antar siswa.

Akhirnya, melibatkan orang tua dalam proses belajar sangatlah penting. Mengorganisir sesi pertemuan atau seminar untuk orang tua tentang pentingnya buku cerita bergambar dan bagaimana mereka bisa mendukung proses belajar anak di rumah dapat menciptakan sinergi yang positif. Menurut Epstein (2011), keterlibatan orang tua berperan besar dalam meningkatkan hasil pendidikan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan kecerdasan visual spasial anak di TK Aisyiyah Ujanmas dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif dalam kehidupan mereka.

KESIMPULAN

Peran guru dalam membentuk kecerdasan visual spasial melalui buku cerita bergambar di TK Aisyiyah Ujanmas sangatlah vital. Dengan pendekatan yang tepat, guru dapat membantu mengembangkan kapasitas kognitif anak-anak yang akan berguna sepanjang hidup mereka. Penggunaan buku cerita bergambar sebagai alat pembelajaran tidak hanya meningkatkan motivasi anak-anak tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir kreatif dan kritis. Sebuah pendekatan kolaboratif antara guru dan orang tua serta evaluasi yang berkelanjutan akan lebih memperkuat proses belajar mengajar. Kecerdasan visual spasial yang dibangun di masa awal pendidikan dapat menjadi fondasi yang kuat dalam perkembangan akademis dan keterampilan kehidupan anak-anak di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Riyadi, S., Apriyanto, S., Abun, R., Warisno, A., Andari, A. A., & Anum, A. (2022). Full-Day School Complexity: A Review On Education Sociology Context. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(02).